

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana masa kerja audit, keterlambatan audit, biaya audit, dan *financial distress* memengaruhi kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Masa kerja audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mencerminkan lamanya masa kerja atau perikatan yang dilakukan antara *partner* dan klien tidak secara langsung dapat menentukan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Aspek ini disebabkan karena auditor akan tetap memberikan pelayanan sesuai standar yang telah ditentukan oleh regulasi yang berlaku terlepas dari panjang atau pendeknya masa kerja yang dilakukan dengan perusahaan.
2. Keterlambatan audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut menandakan apabila perusahaan mengalami keterlambatan dalam auditnya akan berpengaruh dalam penurunan kualitas auditnya. Hal ini disebabkan karena keterlambatan seringkali mencerminkan adanya masalah dalam pengumpulan data, koordinasi, atau pelaksanaan prosedur audit yang tidak efisien. Selain itu, keterlambatan dapat meningkatkan risiko tekanan waktu pada auditor untuk menyelesaikan laporan, sehingga mengurangi peluang untuk melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Biaya audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan apabila besaran biaya untuk dibayarkan kepada auditor tidak secara langsung menentukan kualitas hasil audit. Hal ini disebabkan karena biaya audit mencerminkan estimasi sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan audit seperti jumlah jam kerja, tanpa memengaruhi standar pelaksanaan audit. Selama proses audit dilakukan sesuai dengan regulasi dan prosedur yang berlaku, besarnya biaya tidak memiliki efek pada kualitas audit. Selain itu, regulasi dan pengawasan profesi akuntan publik juga memastikan bahwa auditor tetap memberikan layanan berkualitas tinggi tanpa memengaruhi hasil audit hanya karena faktor biaya.
4. *Financial distress* berpengaruh negative signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut memperlihatkan bahwa saat perusahaan menghadapi *financial distress* kondisi tersebut akan memengaruhi penurunan kualitas audit. Kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya untuk mendukung proses audit. Selain itu, *financial distress* juga dapat menimbulkan tekanan bagi auditor, terutama jika perusahaan mencoba memengaruhi hasil audit untuk menutupi kondisi keuangannya, yang pada akhirnya menurunkan kualitas audit.

B. Implikasi

Dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan mengenai implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Temuan dalam penelitian ini mendukung konsep dasar dalam teori agensi yang menekankan pentingnya mekanisme pengawasan yang efektif untuk memonitor tindakan agen dan mitigasi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Pada penelitian ini, keterlambatan audit dan *financial distress* dapat memperburuk masalah agensi karena meningkatkan asimetri informasi antara agen dan prinsipal.

Keterlambatan audit dapat menjadi indikasi adanya kompleksitas atau potensi manipulasi dalam pelaporan keuangan yang meningkatkan ketidakpastian bagi prinsipal. Sementara itu, *financial distress* dapat menciptakan tekanan bagi manajemen guna melaporkan laporan keuangan melebihi kondisi sebenarnya, sehingga meningkatkan risiko intervensi terhadap auditor (Surbakti & Pohan, 2024). Kedua faktor ini dapat menurunkan independensi auditor, yang pada akhirnya mengurangi kualitas audit. Dengan demikian, teori agensi dapat menjelaskan hubungan kedua faktor tersebut dan perlunya penekanan atas pentingnya mekanisme pengawasan dalam mengurangi konflik agensi.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai panduan untuk mengelola kualitas audit dengan mempertimbangkan pada aspek yang memengaruhi kualitas audit yaitu keterlambatan audit dan *financial distress*. Perusahaan perlu memastikan sistem pelaporan keuangan yang efisien untuk meminimalkan keterlambatan audit. Lebih lanjut, perusahaan perlu menjaga stabilitas kondisi keuangan serta memitigasi dampak dari *financial distress* salah satunya adalah dengan meningkatkan keterbukaan dalam pelaporan keuangan serta mengulas *feedback* dari auditor dalam hasil analisis temuan yang ada.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik (KAP) dapat memanfaatkan temuan penelitian ini dengan mencermati aspek-aspek yang berkontribusi kualitas audit, yakni keterlambatan audit dan kondisi *financial distress* yang dialami oleh klien. KAP perlu memastikan bahwa proses audit dilakukan dalam tenggat waktu yang memadai karena laporan harus disampaikan secara akurat, relevan, dan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku. KAP juga perlu mengembangkan kebijakan pengelolaan risiko menghadapi situasi *financial distress*, sehingga auditor dapat menjaga profesionalisme dan kualitas audit meskipun dihadapkan pada tekanan eksternal.

c. Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam memperkuat regulasi yang mengatur laporan keuangan untuk mengurangi potensi keterlambatan. Selain itu, OJK perlu memperhatikan kondisi *financial distress* perusahaan yang dapat menurunkan independensi auditor, dengan mendorong penerapan dan pengawasan kebijakan dalam pemberian jasa auditnya.

d. Bagi PT Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menggunakan hasil studi ini guna meningkatkan kualitas dan transparansi laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan tercatat. BEI dapat memperkuat kebijakan pengawasan dengan mewajibkan pelaporan keterlambatan audit atau masalah lainnya secara lebih terbuka. Selain itu, BEI dapat mengembangkan mekanisme yang mendorong perusahaan untuk menjaga kestabilan keuangan.

e. Bagi Institut Akuntan Publik Indonesia

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dapat menggunakan temuan penelitian ini dalam memperkuat pedoman manajemen waktu untuk mengurangi dampak keterlambatan audit terhadap kualitas. Selain itu, IAPI dapat menyediakan pelatihan untuk auditor sebagai langkah dalam menghadapi tekanan dari klien agar independensi dan objektivitas tetap terjaga.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada pengumpulan data biaya audit, yang tidak sepenuhnya tersedia untuk semua perusahaan dalam sampel. Meskipun laporan tahunan perusahaan sering kali mencantumkan informasi mengenai biaya audit, pengungkapannya bersifat sukarela dan tidak diwajibkan oleh peraturan yang berlaku. Akibatnya, tidak semua perusahaan menyajikan data tersebut secara transparan, sehingga mengurangi jumlah sampel yang dapat digunakan dalam analisis.

D. Saran Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini menyarankan beberapa opsi yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian mendatang agar hasil yang diperoleh lebih maksimal. Adapun rincian saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian mendatang dapat mengembangkan populasi untuk meningkatkan cakupan penelitian tentang kualitas audit seperti pada sektor industri guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kualitas audit (Nursiam dkk, 2021).
2. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dipertimbangkan penggunaan variabel independen tambahan, seperti regulasi, etika auditor, kompetensi auditor, dan lainnya, agar studi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit menjadi lebih komprehensif (Asiah dkk, 2024).

3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menguji variabel keterlambatan audit menggunakan proksi *non-dummy* seperti proksi jumlah hari (Yogiputra & Syafruddin, 2021). Serta, dapat menguji variabel *financial distress* dengan proksi *non-dummy* seperti proksi *Beneish's M-Score* atau proksi *Ohlson O-Score* (Hantono, 2019). Dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam terhadap kualitas audit.

